

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas Pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang Guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu Guru sedapat mungkin memiliki kaulifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang Guru, maka

keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kreteri ketuntasan minimal (KKM).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang Kepala Sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi Guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi Guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Dengan demikian dapat kita memahami realitas dilapangan memperlihatkan bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas Guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, senantiasa mengalami beberapa hambatan-hambatan, seperti halnya pemberdayaan kompetensi Guru kurang memadai, lemahnya administrasi pembelajaran, Ilmu pengetahuan dan sarana pendukung

pembelajaran serta dimana kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran disekolah. Olehnya itu peran pemimpin selaku Kepala Sekolah sebagai supervisor diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para Guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan undang-undang.

Dari pernyataan di atas, bahwa Pegawai Negeri sebagai unsur Aparatur Negara dan Abdi Masyarakat, selaku pemimpin dan Guru sebagai penyelenggara proses pembelajaran agar kiranya mendedikasikan dirinya dalam melaksanakan tugasnya secara berdayaguna dan berhasil guna, olehnya itu ia harus dibina dengan sebaik-baiknya serta diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan Tugas dibidang kependidikan. Dan juga seorang Guru harus Profesional dalam menjalankan tugas- tugasnya, Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rosul Allah SAW mengatakan bahwa bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

*Artinya : " Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya , maka tunggulah kehancuran ".<sup>1</sup>*

" Kehancuran" dapat diartikan Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang "hancur" adalah muridnya atau tunggulah

---

<sup>1</sup> Di ambil dari *Terjamah Shahih Bukhori* , CV. Asy Syifa', Semarang ,1993, hlm. 110

kehancuran”. hadits itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas

Atas dasar itulah sehingga Penulis melalui kesempatan ini, dicoba menelusuri permasalahan yang timbul dalam lingkup sekolah terkait dengan kompetensi pembelajaran Guru, sehingga diangkat suatu penelitian sederhana dengan judul ” *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MTs Walisongo Sugihwaras*”

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran dari judul diatas, maka penulis jelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul Skripsi sebagai berikut :

1. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus di wujudkan untuk kepentingan Anak didik.
2. Kepala Sekolah adalah orang yang di beri tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat, serta Orang tua untuk mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.
3. Peranan motivasi dalam kepemimpinan adalah pemberian semangat bagi para Guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> A.W.Widjaja,1985,*peranan motivasi dalam kepemimpinan*.akademika presiden.jakarta. hlm. 97

4. Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai Organisasi.<sup>3</sup>
5. Kinerja Pegawai adalah hasil pekerjaan atau kegiatan seorang pegawai secara kuantitas dan kualitas untuk mencapai tujuan Organisasi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dimana tugas pegawai negeri adalah bersifat pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.<sup>4</sup>

### C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas, antara lain:

1. Kehadiran Guru yang profesional dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat dan bagi masa depan anak didik bangsa, tidak hanya bisa menghasilkan lulusan tetapi juga bisa menanam ilmu yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara.
2. Untuk menyiapkan generasi bangsa ke depan lebih baik dengan adanya Guru yang profesional.
3. Guru sebagai sumber daya utama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang di nilai mampu membekali peserta didik secara kreatif, inovatif, aktif, dan berfikir kritis. Sehingga dengan adanya Guru yang profesional anak didik bangsa kita menjadi insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, mandiri, dan produktif.

---

<sup>3</sup>A.M.mangunhardjono,SJ,1976 *kepemimpinan* yayasan kanasius.Yogyakarta.hlm.127

<sup>4</sup>Alfred R.Latiener,1985. *Teknik memimpin pegawai dan pekerja*. Aksara Baru.Jakarta . hlm. 141

4. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Walisongo Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, karena lokasi tersebut dekat dengan tempat berdomisili penulis, sehingga dimungkinkan sangat membantu dan mempermudah penulis dalam proses penelitian, memperingan biaya dan lain sebagainya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian yaitu:

1. Bagaimana Profesionalitas Guru di MTs Walisongo Sugihwaras?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Walisongo Sugihwaras ?
3. Faktor – faktor apa saja yang mendorong dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Walisongo Sugihwaras ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Agar dalam penulisan skripsi ini mempunyai arah yang jelas, maka penulis merumuskan tujuan dari upaya penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Profesionalitas Guru di MTs Walisongo Sugihwaras.
- b. Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Walisongo Sugihwaras.

- c. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mendorong dan menghambat kepla sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Walisongo Sugihwaras.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara Praktis :
  - a. Menjadi bahan masukan atau informasi kepada pihak yang berkewenangan menentukan kebijakan.
  - b. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja Guru dalam Pendidikan.
  - c. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan.
2. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui tentang pengembangan kinerja Guru di MTs yang penulis saat ini teliti yaitu di MTs Walisongo Sugihwaras.

Di samping itu kiranya dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

#### **G. Kajian Pustaka**

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme Guru sebagai sumber daya

manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh Guru yang professional adalah:

a. Penguasaan materi pelajaran.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka Guru bukan hanya perlu menguasai sekedar materi tertentu, tetapi perlu penguasaan yang lebih luas dari materi yang disajikan.

b. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.

Para ahli pendidikan maupun ahli psikologi mengakui tentang adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi perbedaan bakat, minat, sikap, harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Prinsip-prinsip psikologi yang bertalian dengan belajar dapat memberikan strategi belajar mengajar yang tepat bagi Guru.

c. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Bekal teoritis dan praktis adalah merupakan disiplin ilmu yang dapat menunjang pemahaman tentang konsep belajar mengajar. Guru harus memahami berbagai model mengajar secara teoritis dan selanjutnya dapat memilih model-model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Secara formal maupun professional tugas Guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan itu misalnya perubahan kurikulum, pembaharuan sistim pengajaran, adanya peraturan

perundang-undangan yang baru dan lain sebagainya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai pembaharuan ini sebenarnya merupakan sikap positif yang berkaitan dengan keberadaan lingkungan profesinya.

Disamping itu Guru yang profesional mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya seperti sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
- c. Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan.
- f. Mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkelanjutan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu pembahasan yang diatur rapi sesuai dengan urutan-urutan agar dapat diketahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Dalam pembahasan judul diatas kiranya dapat diketengahkan dalam lima bab dan sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama adalah latar belakang masalah, penegasan judul, fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan Sistematika Penelitian.

Bab kedua adalah wawasan umum tentang strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru di MTs Walisongo Sugihwaras.

Bab ketiga yaitu Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang Pendekatan Penelitian, Tahapan dan Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Keabsahan data .

Bab keempat yaitu paparan data dan analisis data tentang strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Sugihwaras.

Bab lima merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang nantinya akan berguna khususnya bagi penulis akan kelemahan-kelemahan dalam penulisan skripsi ini.